
PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO TOTAL ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Vinny Pheren

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
vinnipheren77@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja perusahaan yang baik dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, mampu memanfaatkan aset untuk memperoleh laba dari penjualan, dan mampu mengembangkan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan yang diambil dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Sampel penelitian ini sebanyak 32 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2013 sampai dengan 2017 disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, *Debt to Total Asset* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

KATA KUNCI : Aktivitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, mampu memanfaatkan aset untuk memperoleh laba dari penjualan, mampu mengembangkan usahanya, dan profitabilitas yang berhasil dicapai perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh investor karena diharapkan dapat memberikan *return* yang besar pula. Demi mencapai profitabilitas yang optimal, maka perusahaan harus selalu meningkatkan efisiensi kinerjanya.

Dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan dapat menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki untuk memproduksi barang yang akan dijual kepada pelanggan. Hal ini dinamakan *total asset turnover*. Apabila perputaran total aset yang dihasilkan semakin tinggi berarti perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan

penjualan. Sebaliknya, perputaran total aset yang rendah berarti aset perusahaan belum dimanfaatkan dengan baik untuk menciptakan penjualan.

Selain *total asset turnover*, penggunaan dana perusahaan harus dikelola dengan baik. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *debt to total asset*. *Debt to total asset* yang tinggi menunjukkan pendanaan perusahaan semakin banyak berasal dari hutang.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur melalui besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung lebih menarik perhatian investor karena perusahaan besar dianggap memiliki profitabilitas yang besar pula.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif di pasar modal Indonesia. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tetangga. Permintaan akan produk industri ini akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji hubungan peranan *total asset turnover*, *debt to total asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *return on asset*, sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Asset*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu. Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup dari aset dan seberapa efisiennya perusahaan menggunakan asetnya. Menurut Hery (2014: 192): “Rasio profitabilitas merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.” Menurut Sujarweni (2017: 114): “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau keuntungan dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.”

Menurut Harmono (2014: 110): Indikator variabel profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan salah satu indikator variabel profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan. *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2014: 193): “Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Sedangkan menurut Kariyoto (2017: 43): *Return On Asset* mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 137): Rasio *Return On Asset* melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return On Asset* menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan rata-rata jumlah aset. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Return On Asset dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam menggunakan aset yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti prospek suatu perusahaan untuk menjalankan operasinya di masa depan juga tinggi. Menurut Kasmir (2015: 196): Dengan memperoleh laba yang optimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk mengukur laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dan memberikan ukuran efektivitas dan efisien penggunaan aset menjadi alat ukur perusahaan mampu bertahan dalam bisnis yang dilakukan.

Return On Asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. Sebaliknya, jika *Return On Asset* rendah menunjukkan bahwa total aset yang digunakan perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Hery (2014: 193): “Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Dengan demikian, perusahaan dapat bertumbuh dengan berbagai pilihan investasi yang dapat menghasilkan *return* lebih tinggi bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga variabel yang diambil untuk menguji pengaruh terhadap profitabilitas, antara lain *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Asset* dan Ukuran Perusahaan.

Aktivitas sebuah perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang, maupun pemanfaatan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2015: 172): “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.”

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan ukuran seberapa jauh aset yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu untuk memperoleh pendapatan. Menurut Hery (2014: 187): Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sedangkan menurut Kasmir (2015: 172): “*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Rasio *Total Asset Turnover* merupakan rasio perputaran aset untuk menghasilkan volume penjualan. Hal ini dikarenakan volume penjualan penting bagi perusahaan untuk

mendapatkan keuntungan atau laba. *Total asset turnover* yang baik adalah ketika perusahaan mampu menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2007: 79): “Rasio yang tinggi dibandingkan perusahaan lain di industri yang sama dapat mengindikasikan bahwa perusahaan bekerja mendekati kapasitasnya.” Semakin besar *Total Asset Turnover* semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar untuk menghasilkan laba. Menurut Sudana (2011: 22): “Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.” Hasil penelitian Al-Faruqy (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Variabel lain yang diambil adalah *Debt to Total Asset* yang merupakan salah satu dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Menurut Kasmir (2015: 151): “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas perusahaan penting untuk diketahui supaya dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Asset*. *Debt to Total Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan berapa besarnya aset perusahaan dengan jumlah utang secara total. Menurut Hery (2014: 166): Rasio utang terhadap aset digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Sedangkan menurut Sujarweni (2017: 112): Rasio *debt to total asset* menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang dibelanjai oleh hutang. Dengan rasio *Debt to Total Asset*, penulis dapat mengetahui seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset yang ada.

Rasio ini bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor

berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Kasmir (2015: 156): Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aset yang dimilikinya. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) perusahaan. Hasil penelitian Widiyanti dan Elfina (2015) menyatakan bahwa *Debt to Total Asset* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Variabel selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Menurut Prasetyorini dalam Hery (2017: 11) : “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.” Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yang didasarkan kepada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Menentukan ukuran perusahaan sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi posisi perusahaan sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan.

Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar dan dihadapkan dengan tingginya beban operasi. Menurut Hery (2017: 18): “Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik.” Perusahaan dengan ukuran yang besar mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik. Biasanya para investor lebih mempercayai perusahaan-perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar lebih dapat dipercaya dan diandalkan dalam keuntungan perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2017: 98): “Ukuran perusahaan melalui total aset cenderung lebih stabil daripada melalui penjualan.”

Menurut Hery (2014: 3):

”Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.”

Semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi pula, karena aset perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian John dan Adebayo (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Adanya pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

H₂ : Adanya pengaruh negatif *Debt to Total Assets* terhadap *Return On Asset*.

H₃ : Adanya pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2015: 92): “Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2013-2017 sebanyak 42 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka terpilih 32 perusahaan sebagai sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 23): “Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.” Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	160	-,2080	,6572	,102672	,1284994
TATO	160	,2363	3,0573	1,255371	,5558118
DAR	160	,0692	1,2486	,413694	,1834436
UKURAN	160	25,3277	32,1510	28,569188	1,6236744
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokoleransi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa telah terpenuhinya persyaratan uji asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yakni *total asset turnover*, *debt to total asset*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* setelah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Adapun hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS versi 21 terlihat seperti Tabel 2:

TABEL 2
PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,481	,329		-4,505	,000
SQRT_TATO	,292	,046	,467	6,387	,000
SQRT_DAR	-,277	,075	-,270	-3,704	,000
SQRT_UKURAN	,306	,062	,351	4,982	,000

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda dapat terbentuk sebagai berikut:

$$ROA = -1,481 + 0,292TATO - 0,277DAR + 0,306UP + e$$

4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda bertujuan dalam mengukur kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat melalui nilai yang dihasilkan yang berkisar antara nol hingga satu.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas.

6. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Widarjono (2015: 19): “Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi.” Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,898	3	,299	24,801	,000 ^b
Residual	1,557	129	,012		
Total	2,456	132			

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

b. Predictors: (Constant), SQRT_UKURAN, SQRT_DAR, SQRT_TATO

Sumber: Data Olahan, SPSS 21, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

7. Uji t

Menurut Widarjono (2015: 22): “Uji t ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.”

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *total asset turnover* adalah 0,000. Maka dapat dinyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap return on asset pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat pada *Total Asset Turnover* PT Gudang Garam, Tbk. (GGRM) pada tahun 2015 sebesar 1,1080 dan pada tahun 2016 meningkat 0,1036 menjadi 1,2116 dengan *Return On Asset* pada tahun 2015 sebesar 10,1611 dan pada tahun 2016 meningkat 0,4386 menjadi 10,5997. Diikuti pada tahun 2017, *Total Asset Turnover* meningkat sebesar 0,0362 menjadi 1,2478 dan *Return On Asset* meningkat sebesar 1,0171 menjadi 11,6168. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.
- b. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Debt to Total Asset* adalah sebesar 0,000. Maka dapat dinyatakan bahwa *debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat pada *Debt to Total Asset* PT Kimia Farma, Tbk. (KAEF) pada tahun 2015 sebesar 40,1272 dan pada tahun 2016 meningkat 10,6289 menjadi 50,7561 dengan *Return On Asset* pada tahun 2015 sebesar 7,7310 dan pada tahun 2016 menurun 1,8428 menjadi 5,8882. Diikuti pada tahun 2017, *Debt to Total Asset* meningkat sebesar 7,0448 menjadi 57,8009 dan *Return On Asset* ikut menurun sebesar 0,4469 menjadi 5,4413. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Total Asset* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.
- c. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000. Maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada

sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat pada Ukuran Perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. (SIDO) pada tahun 2015 sebesar 28,6593 dan pada tahun 2016 meningkat 0,0662 menjadi 28,7255 dengan *Return On Asset* pada tahun 2015 sebesar 15,6458 dan pada tahun 2016 meningkat 0,4381 menjadi 16,0839. Diikuti pada tahun 2017, Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 0,0555 menjadi 28,7810 dan *Return On Asset* meningkat sebesar 0,8181 menjadi 16,9020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *total asset turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset* sedangkan *debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Saran dari penulis yaitu diharapkan dapat mempertimbangkan objek penelitian dengan variabel *return on asset* yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai kerugian yang rendah dan menyebabkan range data terlalu jauh yang akan mempengaruhi pengujian data. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengecekan data terlebih dahulu terhadap data penelitian *return on asset* yang akan dianalisis sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqy, Ahmad Fanny. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment*." *Scientica*. Volume III edisi no.1, Juni 2016, hal.38-55.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Diterjemahkan oleh: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis*. Jakarta: PT Grasindo.

_____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

John, Akinyomi Oladele dan Olagunju Adebayo. “Effect of Firm Size on Profitability: Evidence from Nigerian Manufacturing Sector.” *Prime Journal of Business Administration and Management* (September 2013).pp.1171-1175.

Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V Wiratna. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

_____ dan Poly Endrayanto. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widiyanti, Marlina dan Friska Dwi Elfina. “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Volume 13 edisi no.1, Maret 2015, hal.117-136.

www.idx.co.id